



## **DAMPAK PERALIHAN NELAYAN TANGKAP MENJADI PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA**

**Nur Ilmi**

<sup>1</sup> Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar  
Makassar

Email : [nurilmi165@gmail.com](mailto:nurilmi165@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). gambaran kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut di Kecamatan ujung Bulu Kabupaten Bulukumba; 2). faktor-faktor penyebab peralihan nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut; 3). dampak yang ditimbulkan setelah beralih menjadi pembudidaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dan analisis statistik deskriptif.*

*Hasil penelitian berdasarkan analisis data menunjukkan 1). gambaran kehidupan nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba berada pada kategori tinggi dengan capaian 98%. Didukung oleh 2 indikator yang sama-sama berada pada kategori tinggi. Indikator tersebut adalah kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi; 2). Faktor penyebab terjadinya perubahan tersebut paling berpengaruh ialah faktor kondisi lingkungan dengan capaian 72% berada pada kategori tinggi. Faktor penemuan baru berada pada kategori sedang dengan capaian 61%. Sedangkan pada faktor konflik atau pertentangan dengan capaian persentase sebesar 55% berada pada kategori rendah. Faktor konflik ini tidak menjadi tolak ukur masyarakat melakukan perubahan; 3). Dampak sosial ekonomi setelah beralih berada pada kategori tinggi dengan capaian 100%.*

### **PENDAHULUAN**

Perubahan dalam setiap diri seseorang tergantung kemauan dan dorongan orang lain, apakah perubahannya itu baik atau tidak, maju atau mundur. Proses terjadinya perubahan dalam setiap individu atau kelompok dikarenakan ketidaknyamanan atau masalah yang dirasakan sehingga timbul keinginan

untuk merubah pola kehidupan dalam bermasyarakat. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup, masyarakat yang berada di wilayah pesisir memanfaatkan laut sebagai tempat untuk menangkap berbagai jenis biota laut yang kemudian dijual dan dijadikan sebagai olahan makanan sehari-hari. Kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus kecuali saat cuaca buruk



tiba masyarakat terpaksa tidak melaut. Dengan meningkatnya kegiatan penangkapan akan menimbulkan tangkapan lebih dan penurunan kondisi lingkungan sehingga dikhawatirkan sumberdaya perikanan di alam akan semakin menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya peningkatan produksi perikanan melalui kegiatan agribisnis/budidaya laut merupakan salah satu alternatif yang dipilih. Budidaya perikanan seperti tambak udang, bandeng, kerapu, rumput laut serta jenis ikan karang lainnya memiliki nilai ekonomis yang tinggi menjadi alternatif usaha yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir.

Berdasarkan hasil observasi, di wilayah pesisir Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan tangkap, dimana sumber mata pencarian mereka hanya mengandalkan hasil tangkapan laut semata, sedangkan musim penangkapan ikan tidak berlangsung sepanjang waktu tetapi tergantung pada angin, cuaca, gelombang, arus air laut, dan populasi ikan. Kondisi ini tidak lepas dari pengaruh iklim tropis dengan pola musim kemarau (Juni - September) dan musim hujan (Desember - Maret), dengan musim transisi April - Mei dan Oktober - November. Sehingga masyarakat hanya dapat melaut selama  $\pm 6$  bulan dalam setahun, yaitu pada akhir bulan April hingga bulan Oktober.

Adanya perubahan iklim akan berpengaruh terhadap perubahan lingkungan hidup perairan laut. Perubahan ini kadang-kadang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku ikan yang bermigrasi atau berpindah-pindah dan memijah (bertelur) sehingga menyebabkan hasil tangkapan nelayan pun berangsur berkurang.<sup>1</sup> Kondisi lain yang dialami nelayan ialah tercemarnya perairan dilaut yang disebabkan oleh limbah bahan bakar kapal nelayan itu sendiri, sehingga ikan-ikan yang berada di perairan tersebut juga menjauh dan berpindah ke perairan yang lebih bersih.

Dalam satu kapal nelayan terdapat pemilik kapal sebagai bos/ketua, dan beberapa anggota lainnya yang memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing, ada yang bertanggung jawab akan bahan bakar, bertanggung jawab akan jarring (meskipun biasanya setiap orang akan membawa masing-masing), dan kegiatan penangkapan ikan biasanya dilakukan secara bersama-sama. Hanya saja, masalah kerap timbul diantara mereka apabila terdapat salah seorang yang tidak melakukan tugasnya dengan baik, seperti bahan bakar yang dibawanya kurang (tertinggal 1), salah membawa jaring, serta masalah pembagian upah (tergantung dari jumlah ikan yang di dapat), dan lain sebagainya. Akan tetapi hal ini, tidak menjadikan mereka larut dalam



masalah. Mereka senantiasa menyelesaikan konflik yang timbul secara baik-baik, damai, dan dengan kepala dingin.

Adapun penghasilan yang biasanya di dapatkan oleh nelayan tangkap ialah tergantung pada hasil tangkapannya saja, dan apabila kondisi cuaca bagus dan tepat pada musim panen ikan mereka kadang mendapatkan penghasilan maksimal 2.000.000 (tidak pasti) dalam satu bulan, dan selama 1 tahun  $\pm$  12.000.000 (tidak pasti). Akan tetapi jika setahun hanya dapat melaut selama 6 bulan dan 6 bulannya lagi tidak melaut karena cuaca buruk, maka penghasilan mereka masih dianggap kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang lain seperti biaya pendidikan anak, biaya makan, dan biaya tak terduga lainnya.

Karena tekanan ekonomi dan kebutuhan yang terus meningkat, tak sedikit dari masyarakat nelayan mengeluh akan keadaannya yang masih dianggap kurang mencukupi kebutuhan hidupnya, dan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nelayan tangkap yaitu dengan beralih profesi menjadi nelayan pembudidaya rumput laut.

Pada tahun 2008, seorang responden sebelumnya berprofesi sebagai nelayan beralih menjadi pembudidaya rumput laut, di tahun pertama membudidayakan rumput laut, Ia mendapatkan penghasilan sebesar 5.000.000 per dua bulan dan  $\pm$ 30.000.000 dalam setahun. Dan

disaat angin muson barat telah berhembus, budidaya rumput laut tetap dilakukan dan berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan yaitu 40-60 hari.

Potensi Kabupaten Bulukumba yang merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di Provinsi Sulawesi Selatan mempengaruhi peningkatan jumlah pembudidaya rumput laut dalam masyarakat. Tingginya potensi rumput laut di Sulawesi Selatan menumbuhkan UKM pengolah rumput laut untuk mendongkrak ekonomi. Karena perkembangan budidaya rumput laut terjadi, maka mengakibatkan pola kehidupan dalam masyarakat juga ikut berubah. Potensi rumput laut yang besar, dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang juga berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat ataupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hal inilah yang menjadikan masyarakat semakin menekuni pekerjaan baru yang semula nelayan tangkap menjadi pembudidaya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Dampak Peralihan Nelayan Tangkap Menjadi Pembudidaya Rumput Laut pada Masyarakat Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.**

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran kehidupan sosial ekonomi

nelayan tangkap dan  
nelayan pembudidaya  
rumput laut di Kecamatan  
Ujung Bulu Kabupaten  
Bulukumba?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perubahan mata pencarian dari nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut?
3. Bagaimanakah dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari peralihan nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput pada masyarakat Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran nelayan tangkap dan nelayan pembudidaya rumput laut pada masyarakat Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan dari nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari peralihan nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut pada masyarakat Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga, dan lain-lain) berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, tepatnya di lakukan pada 3 kelurahan yaitu Kelurahan Ela-ela, Kelurahan Terang-terang, dan kelurahan Bintarore dimana 3 kelurahan tersebut berada pada daerah pesisir pantai yang menjadi lokasi penelitian. Alasan penelitian dilakukan di wilayah tersebut dikarenakan terdapat beberapa tempat pembudidaya rumput laut, sehingga memudahkan peneliti untuk fokus dalam penelitian tersebut.

#### **C. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian  
Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan penentuan lokasi. Observasi awal bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, menyusun proposal penelitian

sebagai syarat untuk melakukan penelitian. Proposal yang telah disetujui akan digunakan untuk mengurus perizinan dalam proses penelitian

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data berupa data primer yang didapatkan dari informan ataupun responden melalui proses wawancara secara langsung dan data sekunder yang didapatkan melalui hasil dari dokumentasi yang dilakukan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Adapun wawancara dan pembagian angket dilakukan kepada masyarakat yang berada dan bekerja di tempat pembudidayaan rumput laut.

3. Tahap akhir

Tahap ini dilanjutkan dengan menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, serta melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data dengan mempertimbangkan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang telah dikumpulkan tersebut. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang dampak peralihan mata pencarian nelayan tangkap menjadi pembudidayaan rumput laut..

**D. Fokus Penelitian**

Spradly menyatakan bahwa fokus penelitian kualitatif adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi

sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti.<sup>2</sup> Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Gambaran kehidupan sosial ekonomi nelayan tangkap dan nelayan pembudidayaan rumput laut di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba
2. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan mata pencarian dari nelayan tangkap menjadi pembudidayaan rumput laut
3. Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari peralihan nelayan tangkap menjadi pembudidayaan rumput pada masyarakat Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

**E. Sumber Data**

Sumber data dapat juga disebut sebagai tempat data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara secara langsung oleh responden. Adapun

responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar yang berada dan bekerja di tempat pembudidaya rumput laut.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dari majalah, koran atau surat kabar, internet, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

**F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti yang bertugas untuk mengumpulkan data dan menganalisis data sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, pembagian angket, serta dokumen-dokumen terkait penelitian.

**G. Prosedur Pengambilan Data**

1. **Observasi**

Pengumpulan data melalui teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan yang dilakukan oleh penulis untuk melihat, merekam, menghitung, mengukur dan mencatat dengan jalan meneliti langsung di lapangan untuk mempelajari dan mencatat secara sistematis data yang diperlukan terhadap dampak

peralihan mata pencarian nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut.

2. **Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3. **Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden yang bertujuan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan peneliti kepada responden.

4. **Dokumentasi**

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi maka dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumenter merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik.

5. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menguji kredibilitas data atau untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data ini



dilakukan dengan melalui dua cara yaitu:

1. Triangulasi

Adapun penelitian ini dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data melakukan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kemudian data yang diperoleh dianalisis dan dilihat kesesuaian informasi yang didapatkan dari informan kemudian dilakukan suatu pertimbangan untuk menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh dari masing-masing sumber.

2. *Member Check*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data, apabila terdapat kesesuaian data, maka data tersebut valid.<sup>3</sup>

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. *Analisis Interaktif*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu : (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan

simpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis yang dimaksud untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan Analisis Persentase (%). Metode statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang bersifat umum. Data angket yang telah diperoleh dianalisis menggunakan tabel frekuensi (persentase).

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah nelayan tangkap yang menjadi pembudiya rumput laut dengan jumlah di Kelurahan Terang-terang 11 orang, Kelurahan Ela-ela 15 orang dan kelurahan Bintarore berjumlah 22 orang, maka

jumlah keseluruhan adalah 48 orang.

b. Sample

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi.

c. Persentase

Analisis persentase dilakukan terhadap parameter dengan mengadopsi kategorisasi yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:<sup>4</sup>

86% - 100% sangat tinggi

71% - 85% tinggi

56% - 70% sedang

40% - 50% rendah

< 40% sangat rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Kehidupan Nelayan Tangkap menjadi Pembudidaya Rumput Laut di Kelurahan Terang-terang, Kelurahan Ela-ela dan Kelurahan Bintarore.

#### 1. Kehidupan Sosial

Persentase gambaran kehidupan masyarakat nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut ditinjau pada indikator Kehidupan Sosial berada pada kategori Tinggi yaitu 86 % dengan frekuensi sebanyak 37 orang. Indikator ini juga menunjukkan frekuensi

sebanyak 6 orang berada pada kategori Rendah. Frekuensi terbanyak berada pada interval 16–20 dengan kategori tinggi (86%) pada kehidupan sosial dan menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat nelayan yang telah beralih menjadi pembudidaya rumput laut Sangat Baik.

#### 2. Kehidupan Ekonomi

Persentase pada gambaran kehidupan masyarakat nelayan menjadi pembudidaya rumput laut ditinjau dari indikator Kehidupan Ekonomi berada pada kategori Tinggi yaitu 95% dengan frekuensi sebanyak 41 orang. Indikator ini menunjukkan bahwa frekuensi sebanyak 2 orang berada pada kategori Rendah dengan persentase 5%. Frekuensi terbanyak ada pada interval 19-24 dengan kategori tinggi (95%) pada kehidupan ekonomi dan menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat nelayan yang telah beralih menjadi pembudidaya rumput laut Sangat Baik.

### B. Faktor-faktor Penyebab Perubahan

#### 1. Penemuan-penemuan Baru

Persentase Faktor Penyebab Perubahan ditinjau pada indikator Penemuan Baru berada pada kategori Tinggi 77% sebanyak 33 orang. Indikator ini menunjukkan sebanyak 10 orang pada kategori Sangat Tinggi.



Hasil olah data pada tabel 4.7 menunjukkan frekuensi terbanyak berada pada interval 21-26 dengan kategori tinggi pada indikator Penemuan Baru yang meliputi adanya keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru dalam hal ini dengan menjadi pembudidaya rumput laut serta penggunaan teknologi yang masih tradisional.

## **2. Konflik atau Pertentangan**

Persentase faktor penyebab perubahan ditinjau pada indikator Konflik atau pertentangan berada pada interval 15-20 pada kategori Rendah yaitu 98% sebanyak 42 orang dan pada kategori Tinggi yaitu 2% sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi pada kelompok masyarakat bukanlah konflik yang berlebihan melainkan hanya perbedaan pendapat saja. Apabila terjadi perbedaan pendapat biasanya hal tersebut langsung berakhir pada saat itu juga. Konflik disini tidak menjadi tolak ukur masyarakat untuk berubah profesi yang sebelumnya nelayan tangkap menjadi pembudidaya.

## **3. Kondisi Lingkungan Hidup**

Faktor penyebab perubahan ditinjau pada indikator kondisi lingkungan hidup berada pada kategori Rendah yaitu 72% frekuensi sebanyak 31 orang dan kategori Tinggi yaitu 28% dengan frekuensi sebanyak 12 orang. Frekuensi terbanyak berada pada

interval 10-14 yang mengarah pada keadaan cuaca yang sangat mempengaruhi proses pencarian ikan oleh nelayan, serta arus air laut yang akan membawa ikan-ikan berpindah ke tempat lain dan akibat dari pembuangan limbah bekas bahan bakar kapal.

## **C. Dampak Sosial Ekonomi Setelah Beralih**

Dapat dikatakan bahwa tingkat persentase Dampak Sosial Ekonomi dari Peralihan Nelayan Tangkap Menjadi Pembudidaya Rumput Laut berada pada kategori Tinggi yaitu 100% tepatnya pada interval 21-26. Seluruh informan sepakat bahwa peralihan mata pencarian dari nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut membawa perubahan yang lebih baik dalam Kehidupan Sosial Ekonomi mereka.

## **KESIMPULAN**

1. Kehidupan sosial dan ekonomi nelayan tangkap yang menjadi pembudidaya rumput laut berada pada kategori tinggi yang berarti baik. Hal ini di dukung oleh indikator yang berada pada kategori tinggi yaitu kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi. Berdasarkan indikator paling besar yang memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat nelayan pembudidaya adalah kehidupan ekonomi dengan



alasan meningkatnya jumlah penghasilan yang di dapat serta mampu mengatasi kemungkinan yang terjadi secara tak terduga.

2. Faktor-faktor penyebab perubahan mata pencarian dari nelayan menjadi pembudidaya rumput laut dilihat dari tiga indikator yaitu penemuan-penemuan baru, konflik atau pertentangan, dan kondisi lingkungan hidup. Faktor kondisi lingkungan berada pada kategori tinggi dan faktor penemuan baru berada pada kategori sedang, sedangkan konflik atau pertentangan berada pada kategori rendah. Faktor kondisi lingkungan menjadi faktor paling berpengaruh penyebab nelayan ingin beralih.
3. Dampak sosial ekonomi peralihan nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut bisa dikatakan membawa dampak yang baik bagi kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat. Perubahan signifikan yang telah terjadi dalam kehidupan masyarakat, diantaranya perubahan pada tingkat pendapatan, bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan kualitas perumahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdul Syani. 2015. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu. Hal.98
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Narwoko. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana. Hal.207
- Estu Nugroho. 2015. *Agribisnis Rumput Laut*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya
- Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: bumi Aksara.
- Harbani Pasolong. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnadi. 2016. *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Nanang Martono. 2018. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Depok:



- PT.Rajagrafindo  
Persada.
- Novri Susan. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Robert H.Lauer. 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2016. *Cara Mudah Budidaya Rumput Laut*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- UH. Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Uhar Saputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT.Rafika Aditama
- 2. Skripsi**
- Taswin. 2015. *Konflik Antar Pemuda Desa Mappedeceng Dengan Pemuda Kelurahan Ballase Di Kabupaten Luwu Utara*
- Rusmianti Rusli. 2016. *Pendapatan Petani Rumput Laut dan Dampak Positifnya Bagi Kehidupan Sosial Keluarga Petani Di Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur*
- Juardi Yusuf. 2017. *Strategi Penataan Lingkungan Permukiman Petani Rumput Laut di Kelurahan Ela-ela Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*
- Mursalim. 2016. *Solidaritas Sosial dalam Mobilisasi Mata Pencarian Masyarakat Pesisir di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kota Baru Kalimantan Selatan*
- 3. Jurnal**
- Asriyanti Syarif. 2016. *Partisipasi Dan kontribusi Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga Petani dalam Pengelolaan Rumput Laut Di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*
- Aziz Nur Bambang dan Hartuti Purnaweni. 2013. *Peralihan Mata Pencarian Sebagai Bentuk Adaptasi*
- Bambang Priono. 2013. *Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatkan Industrialisasi*
- Endri Yunita, dkk. 2018. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat*
- Ira Adiatma dan Risa Marfiani. 2012. *Pergeseran Mata Pencarian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung di Desa Batu Belubang*
- Martha Wasak. 2012. *Keadaan Sosial-Ekonomi*



*Masyarakat Nelayan Di  
Desa kinabuhutan  
Kecamatan Likupang  
Barat. Kabupaten  
Minahasa Utara,  
Sulawesi Utara.*

Rahmi Purnomo. 2015. *Pengaruh  
Pengembangan Budi  
Daya Rumput Laut  
terhadap Kesejahteraan  
Masyarakat di Pesisir  
Timur Pulau Lombok  
NTB.*

#### **4. Internet**

Pengertian Budidaya.  
Wikipedia.com  
[https://id.m.wikipedia.org  
.wiki/Budi\\_daya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya)

Maxmanroe.com. 2019  
[http://www.maxmanroe.c  
om/vid/bisnis/pengertian-  
budidaya.html](http://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-budidaya.html)